

Pendidikan Sebagai Fondasi Membangun Negeri: Pengembangan Program Pendidikan Di Kampung Karang Asih Bandung

Education as The Foundation of Building The Country: Development of Education Programs In Kampung Karang Asih Bandung

Silmi Asyifa ¹⁾, Yumna ²⁾

¹⁾Psikokologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

silmiasyifa24@gmail.com

²⁾Fakultas Usluhudin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yumnayumna@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kampung karang asih merupakan kampung pemukiman penduduk yang terletak di RW 013 Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Bandung. Permasalahan utama yang terdapat pada kampung ini meliputi permasalahan ekonomi, pendidikan (agama dan akademik) dan kepemudaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan Social reflection, planning, gathering community dan action. Metode analisis dalam planning yang digunakan adalah analisis SWOT (Strength, weaknesess, Opportunities dan Threats). Peneliti merancang program yang diberi nama Learning Group Al-Farizi yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan akademik anak serta remaja di kampung karang asih bandung. Program ini juga ditujukan untuk mengedukasi orang tua dan anak akan pendidikan. Kegiatan yang terdapat didalam Learning Group Al-Farizi antara lain mengaji, literasi dan bimbel yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan bulanan Learning Group Al-Farizi antara lain parenting dan training untuk anak dan remaja. Selain itu peneliti bekerja sama dengan lembaga amal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mebagikan sembako dan nasi bungkus bagi mereka yang membutuhkan.

Kata Kunci: Program pendidikan, Learning Group Al-Farizi, Bakti sosial.

Abstract

Karang Asih village is a residential village located in RW 013, Sadang Serang Village, Coblong District, Bandung. The main problems in this village include economic problems, education (religious and academic) and youth. The method used in this service is sisdamas or community-based empowerment using a social reflection approach, planning, community gathering and action. The method of analysis in planning used is SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunities and Threats). Researchers designed a program called Al-Farizi Learning Group which aims to improve the spirituality and academics of children and adolescents in Karang Asih village, Bandung. This

program is also aimed at educating parents and children about education. The activities contained in the Al-Farizi Study Group include the Koran, literacy and tutoring which are carried out every day. Al-Farizi's monthly Learning Group activities include parenting and training for children and adolescents. In addition, researchers collaborate with charities to improve the community's economy by distributing basic necessities and packaged rice to those in need.

Keywords: Education program, Al-Farizi Study Group, Social service

A. PENDAHULUAN

Kampung Karang Asih merupakan kampung pemukiman penduduk yang terletak di RW 13 Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Kampung Karang Asih RW 13 terdiri dari 7 RT (Rukun Tetangga), dengan jumlah penduduk sebanyak 1214 jiwa dan 367 kepala keluarga. Kondisi pemukiman di Kampung Karang Asih secara keseluruhan terdapat 239 rumah dengan 15 rumah yang tidak layak huni, 50 rumah tangga yang tidak mampu dan terdapat 82 rumah yang dihuni lebih dari 1 keluarga. Berdasarkan data kependudukan yang di peroleh dari pengurus RW setempat, jumlah penduduk yang memiliki usia produktif (usia 15-40 tahun) merupakan penduduk yang mendominasi di RW 13 Kampung Karang Asih. Sisanya adalah warga yang berusia anak anak dan lanjut usia.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada berbagai kalangan masyarakat untuk mengetahui kondisi masyarakat kampung karang asih. Peneliti menggali informasi pada Ketua RW 13, Pengurus RW, Aktivistis kepemudaan, dan masyarakat setempat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa masalah dan potensi yang ada di kampung karang asih. Masalah utama di Kampung Karang Asih adalah ekonomi, pendidikan (baik pendidikan sekolah maupun pendidikan agama) dan kepemudaan. Dalam segi ekonomi, mayoritas warga Karang Asih memiliki pendapatan di bawah UMR Kota Bandung (Rp 3.742.276). Rata-rata mata pencaharian warga di kampung ini adalah tukang ojek, pedagang, karyawan buruh, satpam, petugas kebersihan dan *sales*. Di kondisi pandemi Covid-19, banyak warga yang terkena dampak pandemi sehingga kehilangan mata pencahariannya dan menjadi pengangguran.

Dari segi pendidikan, baik orang tua ataupun anak di kampung karang asih, kurang memiliki kesadaran akan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan minimnya dorongan orang tua kepada anak untuk belajar atau mendapatkan pendidikan di sekolah formal. Banyak orang tua yang lebih mementingkan gaya hidup seperti lebih memprioritaskan untuk membeli gadget ataupun televisi, namun menunggak untuk biaya sekolah. Terlebih, disituasi pandemi Covid-19, anak-anak cenderung lebih suka bermain gadget dari pada belajar. Kegiatan pembelajaran disekolah melalui zoom, google meet ataupun google classroom sering kali di tinggalkan. Tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sering kali di kerjakan oleh orang tuanya sehingga anak

tidak paham akan materi pembelajaran sekolah. Dari segi pendidikan agama, baik orang tua maupun anak-anak di kampung Karang Asih memiliki pemahaman agama yang cukup rendah. Banyak orang tua yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan kurang dalam memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia.

Selain itu, banyak orang tua yang mendidik anaknya dengan pola asuh yang kurang tepat. Berdasarkan observasi, beberapa orang tua menerapkan tipe pola asuh otoriter. Santrock (2003) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan orang tua pada anak yang cenderung membatasi, menuntut atau memaksa kepatuhan mutlak, serta menghukum agar mengikuti arahan sesuai kehendak orang tua. Peneliti mendapati banyak orang tua yang mengekang anak laki-lakinya dengan berbagai aturan, memarahi dan membentak anaknya dimuka umum secara berlebihan dan tidak wajar. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada kondisi psikis anak seperti kemampuan komunikasi, kontrol emosi dan tentunya menghambat eksplorasi anak. Lebih lanjut, Santrock menjelaskan bahwa anak yang dididik dengan pola asuh otoriter akan cenderung kurang bahagia, suka membandingkan dirinya dengan orang lain, memiliki pola komunikasi yang kurang baik, serta memiliki perilaku yang agresif.

Kondisi pemuda di Karang Asih cukup memprihatinkan. Menurut penuturan pengurus RW dan masyarakat setempat, kampung Karang Asih dikenal sebagai 'Kampung Preman'. Hal tersebut disebabkan karena perilaku pemudanya yang tidak bermoral seperti suka tawuran, mabuk-mabukan dan terjerat pergaulan bebas. Banyak anak muda yang terjerumus pada *free sex* dan hamil diluar pernikahan. Hal tersebut menunjukkan krisis moral yang terjadi di lingkungan Karang Asih.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikatakan oleh Shidiq & Raharjo (2018) lingkungan memiliki peranan yang penting dalam proses perkembangan remaja, karena lingkungan akan dijadikan media eksperimen oleh para remaja dalam mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan, implementasi tersebut bisa berdampak baik bagi diri dan lingkungannya, namun bisa juga berdampak buruk bagi mereka. Sehingga perlu adanya pendidikan karakter yang mengarahkan pengetahuan remaja agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang berakibat buruk, dan mengotori nilai norma yang terkandung di masyarakat seperti kenakalan remaja.

Selain masalah, tentunya Kampung Karang Asih memiliki potensi yang cukup baik untuk membangun kemajuan. Beberapa potensi di Kampung Karang Asih adalah pengurus RW yang peduli pada kemajuan kampung (baik di bidang pendidikan maupun ekonomi) dan terdapat beberapa kalangan masyarakat yang mendukung kemajuan kampung Karang Asih. Bentuk dukungan dari masyarakat adalah terdapat beberapa warga yang tergerak untuk mendirikan lembaga pendidikan di masjid kampung Karang Asih. Lembaga tersebut bernama GMM (Gerakan Magrib Mengaji) Masjid Al-Amanah. Warga secara bergantian menjadi guru dan mengajar anak-anak

dan remaja untuk mengaji, membaca iqra dan Al-Qur'an serta menjelaskannya. Bentuk dukungan dari pengurus RW adalah dengan menyediakan fasilitas seperti tempat (yang berlokasi di Masjid Al-Amanah), membagikan juz amma dan peci untuk anak-anak. Tujuan dari GMM Al-Amanah ini adalah untuk memberikan pendidikan agama pada anak hingga remaja dan bertujuan untuk mengurangi waktu nongkrong atau bermain anak dan remaja di pekarangan kampung hingga larut malam. Kegiatan mengaji di masjid ini cukup efektif dan membuat anak mengurangi waktu bermainnya.

Namun dalam pelaksanaannya, GMM Masjid Al-Amanah memiliki beberapa kendala yang menghambat keberjalanan pendidikan. Diantara kendalanya adalah kurangnya SDM pengajar yang profesional dalam mendidik anak, kurangnya dana untuk menunjang pembelajaran, tidak adanya sistem pendidikan yang efektif dan efisien untuk mengembangkan pendidikan dan administrasi yang kurang rapi. Hal ini tentunya sangat disayangkan, melihat kegiatan mengaji di masjid ini merupakan satu-satunya kegiatan pendidikan untuk anak dan remaja yang ada di Kampung Karang Asih.

Berdasarkan pemaparan masalah dan potensi yang ditemukan, peneliti berencana membuat sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sekaligus memecahkan permasalahan ekonomi, pendidikan dan kepemudaan yang terjadi di Kampung Karang Asih sebagai program pengabdian KKN.

Program yang dirancang merupakan program pendidikan. Bidang pendidikan dipilih karena pendidikan merupakan bidang yang paling sentral dari permasalahan yang dialami di Kampung Karang Asih. Dengan membenahi pendidikan, baik pendidikan akademik ataupun agama, masalah dalam bidang ekonomi dan kepemudaan dapat diselesaikan meskipun dalam jangka waktu yang panjang. Pendidikan merupakan langkah utama, fondasi paling dasar untuk menopang sebuah peradaban.

Kemdikbud menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak. Hal tersebut diwujudkan dengan aktif meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri seseorang agar dapat mengembangkan pengetahuan spiritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak dan keterampilan.

Pendidikan tentunya tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah saja. Seorang individu perlu mengeksplorasi dirinya tidak hanya melalui pendidikan sekolah. Berdasarkan UU tahun 2003 No. 20 Bab VI pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal dimana fungsi dari ketiganya saling melengkapi satu sama lain. Peneliti berencana untuk membuat sebuah program pendidikan pada jalur non formal dengan

membuat sebuah lembaga pendidikan atau kelompok belajar yang dapat mengatasi permasalahan di kampung karang asih.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, maka kegiatan pendidikan menjadi tanpa arah bahkan dapat salah langkah, oleh karena itu perumusan tujuan pendidikan dengan jelas dan tegas sejak awal menjadi bagian yang sangat penting untuk dilakukan (Yanuarti, 2017)

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan tuntunan dalam tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada dalam diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia ataupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Yanuarti, 2017)

Selain itu, pendidikan sebagai tuntunan tidak hanya menjadikan seorang anak mendapat kecerdasan yang lebih tinggi dan luas, namun juga menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat. Tujuan dari pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah manusia yang merdeka, artinya merdeka secara fisik, mental, dan kerohanian. Manusia merdeka adalah seseorang yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari segala aspek kemanusiaanya dan yang mampu menghargai dan menghormati kemanusiaan setiap orang. Kemerdekaan pribadi tentunya tetap memiliki batasan tertentu, seperti tertib damai dalam kehidupan bersama, yang tentunya mencakup sikap keselarasan, kekeluargaan, musyawarah, toleransi, kebersamaan, demokrasi, tanggungjawab, dan disiplin (Yanuarti, 2017)

Seperti yang di katakan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa tujuan dari pendidikan adalah menghasilkan manusia yang tangguh dalam kehidupan masyarakat (Suparlan, 2015), maka melalui program ini diharapkan anak anak dan remaja di kampung karang asih dapat meningkatkan tingkat spiritualitas dan akademik mereka, sehingga anak dan remaja yang mendapatkan pendidikan diprogram ini dapat meningkatkan ekonomi, mendapatkan kesejahteraan hidup dan dapat menyelesaikan masalah Kampung Karang Asih di kemudian hari.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Peneliti menggunakan metode *social reflection*, *community gathering*, *planning*, dan *action*. *Social reflection* digunakan untuk mencari permasalahan yang ada di kampung karang asih, *community gathering* digunakan untuk merumuskan permasalahan dan sosialisai program bersama masyarakat setempat, *planning* digunakan untuk merencanakan program pemecahan masalah, dan *action* digunakan untuk merealisasikan program.

Peneliti melakukan *sosial reflection* selama satu minggu (2-8 Agustus 2021). Peneliti menggunakan pendekatan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi di kampung karang asih. Selanjutnya, peneliti melakukan *planning* dan *gathering community* selama dua minggu (9-22 Agustus 2021) guna merencanakan dan mensosialisasikan program yang akan dibuat untuk menyelesaikan permasalahan. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan *planning* adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities* dan *Threats*). Analisis SWOT ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada di kampung karang asih, agar program yang dibuat dapat tepat sasaran dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Kampung Karang Asih. Kemudian, peneliti melakukan *action* dengan merealisasikan program pengabdian selama satu minggu (23-31 Agustus 2021). Terakhir peneliti melakukan *evaluation* untuk mengevaluasi program yang telah diselenggarakan.

Rancangan evaluasi yang akan dilaksanakan meliputi evaluasi tahap *planning* dan tahap *action*. Hal ini dilakukan untuk menghindari dan meminimalisir kesalahan yang terjadi selama tahap perencanaan dan pelaksanaan program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Peneliti melakukan kegiatan pengabdian terhitung mulai tanggal 2 Agustus 2021. Pada hari pertama KKN, peneliti mengikuti kegiatan pelepasan mahasiswa KKN-DR Sisdamas yang diselenggarakan secara online oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kemudian peneliti berkunjung ke kediaman Ketua RW 013 Karang Asih untuk meminta izin melaksanakan KKN di lingkungan RW 013 Karang Asih. Setelah mendapatkan izin dari ketua RW setempat, peneliti mengunjungi kediaman Satgas Covid-19 Kelurahan Sadang Serang untuk meminta izin melaksanakan KKN secara offline di lingkungan Kampung Karang Asih, Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong Bandung. Baik ketua RW ataupun Satgas Covid-19, mengizinkan untuk melaksanakan KKN secara offline dengan catatan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan tidak melakukan kerumunan selama kegiatan KKN berlangsung.



Gambar 1. Perizinan Ketua RW dan Satgas Covid-19 setempat

Selanjutnya pada 3-8 Agustus 2021 peneliti melakukan serangkaian kegiatan *refleksi sosial* untuk mengetahui kondisi (masalah dan potensi) yang ada dalam kampung karang asih RW 13 Bandung. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua RW, pengurus RW, Aktivis kepemudaan dan masyarakat setempat. Selain itu peneliti melakukan observasi dengan membantu mengajar di GMM Al-Amanah, berkeliling kampung, membantu pengurus RW, dan membantu warga yang melakukan kegiatan bakti sosial dengan berbagi nasi bungkus. Kegiatan mengajar di GMM Al-Amanah berlangsung hampir setiap hari pada masa pengabdian (2-31 Agustus 2021), dan kegiatan bakti sosial berlangsung setiap hari jumat pada masa pengabdian.



Gambar 2. Kegiatan mengajar

Jumlah anak dan remaja yang mengaji di GMM Al-Amanah adalah sejumlah 35 anak dengan rincian 12 anak usia PAUD dan TK, 18 anak berusia SD dan 10 anak remaja berusia SMP. Jumlah pengajar tetap yang mengajar di GMM Al-Amanah adalah 4 orang pengajar.

Pada kegiatan bakti sosial pembagian nasi bungkus pada hari jumat, Di salah satu rumah warga Karang Asih, peneliti mendapati warga yang memiliki kegiatan rutin berupa berbagi nasi bungkus di hari jumat yang berkah. Peneliti membantu untuk membugkus nasi dan membagikan nasi bungkus kepada mereka yang membutuhkan. Target dari nasi bungkus ini adalah kaum dhuafa yang berada baik di Karang Asih maupun disekitaran Kota Bandung dan sekitarnya. Selain itu nasi bungkus ini juga di tujukan kepada jamaah yang mengikuti shalat jumat di masjid Al-Amahah Karang Asih Bandung. Hal ini dilakukan untuk memakmurkan masjid, karna beberapa waktu lalu masjid sepi dan sedikit yang mengikuti ibadah shalat jumat. Peneliti juga ikut membagikan nasi bungkus di sekitar masjid. Merariknya kegiatan ini diselenggarakan oleh warga dan didukung oleh pengurus RW 013 Karang Asih Bandung. Selain kegiatan berbagi nasi bungkus jumat berkah, warga juga melakukan kegiatan donasi untuk yatim. Anak yatim mendapatkan santunan berupa sembako.



Gambar 3. Pembagian nasi bungkus

Pada tanggal 9-12 Agustus 2021 Peneliti melakukan serangkaian diskusi dengan sesama peneliti dan masyarakat serta melakukan analisis SWOT untuk memecahkan permasalahan yang ada. Peneliti mencoba untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki oleh kampung karang asih. Diskusi dilakukan secara offline dan online. Setelah melakukan diskusi dan mendapatkan konsep dari program yang akan dirancang, peneliti melakukan sosialisasi dengan ketua RW dan meminta pendapatnya mengenai program yang akan dibuat. Selain itu peneliti juga melakukan sosialisasi kepada warga, penggerak GMM Al-amanah, karang taruna dan aktivis kepemudaan.

Pada tanggal 13 Agustus 2021, peneliti kembali melakukan kegiatan bakti sosial dengan membungkus dan mendistribusikan nasi bungkus kepada mereka yang membutuhkan. Peneliti kembali mencari lembaga amal yang mau mendanai kegiatan bakti sosial di karang asih.

Selanjutnya pada 14-22 Agustus 2021, peneliti kembali mematangkan konsep program bersama peneliti lain. Peneliti melakukan evaluasi dengan menganalisis kekurangan dari program yang akan di buat. Peneliti juga melakukan pemetaan guna mendapatkan daftar kebutuhan untuk membangun program yang direncanakan. Peneliti membuka *open volunteer* yang dilakukan secara online dan offline bagi mahasiswa atau warga yang ingin membantu program yang dibuat. *Open volunteer online* dilakukan dengan menyebarkan pamflet/poster melalui media sosial dan grup WA. Sedangkan *open volunteer offline* dilakukan dengan melakukan sosialisasi dengan pengurus RW, karang taruna, dan mendatangi warga yang berpotensi membantu. Selain *open volunteer*, peneliti juga mencari donasi buku untuk mendukung program. Donasi buku dipromosikan secara online melalui poster yang dibagikan di media sosial.

Peneliti juga berhasil untuk mendapatkan lembaga amal yang bersedia untuk mendanai kegiatan bakti sosial yang dilakukan setiap hari jumat dan mendanai

program yang akan diselenggarakan. Selain itu, peneliti juga bekerjasama dengan organisasi eksternal dalam pendonasian buku.

Peneliti juga melakukan berbagai persiapan untuk menjalankan program. Diantaranya adalah merancang dan mencetak, modul pembelajaran, membuat banner, syal/slayer, membuat catatan administrasi, mengundang tamu undangan, membeli lemari, buku saku al-ma'surat, membeli papan tulis dan kelengkapan belajar lainnya.



Gambar 4. Modul yang di rancang oleh peneliti

Khusus pada tanggal 16-17 Agustus, peneliti membantu pengurus RW setempat untuk menjalankan program rutin RW. Peneliti membantu untuk menyukseskan kegiatan tabligh akbar dengan menjadi panitia pelaksana tabligh akbar. Peneliti membantu untuk membagikan masker dan *handsanitizer*, membagikan absen, membagikan makanan, mengatur tempat duduk dan menjadi pemandu acara (mc) dari kegiatan tabligh akbar. Pada hari berikutnya, peneliti membantu memeriahkan kegiatan 17 Agustus yang rutin diselenggarakan setiap tahun untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan kegiatan tersebut tentunya terselenggara dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 dan dibawah pengawasan satgas Covid-19 RW 13 Karang Asih.



Gambar 5. Kegiatan Tabligh Akbar

Peresmian program akhirnya dapat dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Peresmian program dihadiri oleh Ketua RW, Pengurus RW, Penggerak GMM Al-Amanah, Karang taruna, Perwakilan sponsor lembaga amal, Perwakilan organisasi eksternal, DKM Masjid Al-Amanah, Pengajar GMM Al-amanah, pengajar volunteer yang berasal dari warga dan mahasiswa, Anak-anak dan remaja karang asih yang mau mengikuti program sejumlah 45 orang, dan warga masyarakat setempat. Peresmian program dilaksanakan di Masjid Al-Amanah Karang Asih Bandung pada pukul 16.00. Kegiatan ini dilakukan secara offline dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan himbauan menggunakan masker dan penggunaan *handsanitizer*.



Gambar 6. Peresmian *Learning Group Al-Farizi*

Pada 24-31 Agustus 2021, agenda pengabdian masyarakat diisi dengan menjalankan program yang telah dirancang, yakni menjalankan program *Learning Group Al-Farizi*. *Learning Group Al-Farizi* merupakan program berbasis pendidikan yang memiliki tiga kegiatan unggulan yakni mengaji, literasi dan bimbingan belajar. Selain kegiatan unggulan, *Learning Group Al-Farizi* memiliki program bulanan seperti parenting, pelatihan anak dan remaja, bermain panahan dan lain sebagainya.

Hari pertama pelaksanaan program, diisi dengan kegiatan mengaji yang terlaksana sesuai dengan modul yang telah dirancang. Kegiatan tersebut diantaranya adalah hafalan Al-Qur'an (kelas tahfidz) dan mempelajari hukum hukum tajwid bagi anak anak. Hari berikutnya diisi dengan materi fiqh berkaitan dengan thaharah atau penyucian diri sebelum melakukan ibadah. Selanjutnya diisi dengan kegiatan literasi. Pada kegiatan literasi, anak dan remaja dibiasakan untuk membaca buku. Setelah membaca, anak diminta untuk mempresentasikan dan menceritakan kembali kepada teman temannya. Kegiatan ini melatih daya tangkap dan daya serap anak, melatih *skill public speaking* dan melatih kepercayaan diri anak untuk tampil di depan umum. Kemudian hari hari berikutnya, diisi dengan bimbek (bimbingan belajar) yang dibantu oleh mahasiswa volunteer dan warga setempat. Materi yang diajarkan adalah matematika dan ilmu pengetahuan alam.



Gambar 7. Kegiatan Bimbel

Secara ringkas, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2-5 Agt 21	Refleksi sosial, observasi & wawancara	Mengetahui kondisi warga
2	6 Agt 21	Bakti sosial	Membantu ekonomi warga
3	7-8 Agt 21	Refleksi sosial, observasi & wawancara	Mengetahui kondisi warga
4	9-12 Agt 21	Planning & Sosialisasi	Merancang program dan sosialisasi
5	13 Agt 21	Bakti sosial	Membantu ekonomi warga
6	14-15 Agt 21	Planning & Sosialisasi	Merencanakan program dan sosialisasi program
7	16 Agt 21	Panitia Tabligh Akbar	Membantu pengurus RW setempat
8	17 Agt 21	Kegiatan 17 Agustus	Membantu pengurus RW setempat
9	18-19 Agt 21	Planning, Evaluation & Sosialisasi	Merencanakan program dan sosialisasi program
10	20 Agt 21	Bakti sosial	Membantu ekonomi warga

11	21-22 Agt 21	Planning & Sosialisasi program	Merencanakan program dan sosialisasi program
12	23-27 Agt 21	Pelaksanaan program	Perealisasi program pendidikan
13	28 Agt 21	Bakti sosial	Membantu ekonomi warga
14	29-31 Agt 21	Pelaksanaan program	Perealisasi program pendidikan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari *refleksi sosial* yang diperoleh dari observasi dan wawancara adalah peneliti mendapatkan masalah dan potensi yang ada di kampung karang asih. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah utama yang terdapat di kampung karang asih adalah masalah ekonomi, pendidikan (mencangkup pendidikan agama dan akademik) serta masalah kepemudaan. Secara umum, ekonomi karang asih termasuk dalam kategori yang rendah, dan banyak warga yang kehilangan mata pencahariannya akibat dari pandemi Covid-19. Dalam segi pendidikan, kesadaran pendidikan warga masih tergolong rendah baik dalam pendidikan agama ataupun akademiknya. Secara akademi, anak dan remaja di kampung karang asih masih tergolong rendah. Dalam segi kepemudaan, banyak pemuda yang mengalami krisis moral sehingga terlibat dalam aksi tawuran, mabuk mabukan dan pergaulan bebas.



Gambar 8. Refleksi sosial

Sementara itu, potensi yang peneliti dapatkan adalah terdapat pengurus RW dan masyarakat yang masih peduli terhadap pendidikan anak dan remaja di Kampung Karang Asih RW 13 Bandung. Terdapat warga yang menghidupkan masjid dengan mengajar pendidikan agama untuk anak-anak dan remajanya. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam keberjalanannya seperti kurangnya SDM, kurangnya dana baik dari iuran maupun tidak adanya donator dan sistem pendidikan yang kurang terstruktur. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan melihat kegiatan tersebut merupakan satu-satunya kegiatan remaja yang secara konsisten terselenggara di kampung karang asih.

Setelah melakukan *refleksi sosial* peneliti melakukan tahapan *planning* untuk merancang pemecahan masalah yang dapat dilakukan. Peneliti melakukan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) berdasarkan hasil dari *refleksi sosial* untuk membantu memecahkan persoalan di kampung karang asih. Analisis sederhana ini cukup membantu peneliti untuk merancang program yang sesuai dengan permasalahan yang ada di Kampung Karang Asih. Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

<i>S (Strength)</i>	<i>W (Weaknesses)</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat dukungan dari pengurus RW dalam memajukan pendidikan, - Terdapat warga yang peduli untuk memajukan pendidikan dan ekonomi masyarakat karang asih, - Terdapat masyarakat yang berpotensi untuk menjadi pendidik - Terdapat mahasiswa yang peduli untuk membangun pendidikan - Terdapat lembaga mengaji yang sudah berjalan lama - Terdapat sponsor yang tertarik untuk membiayai kegiatan pendidikan dan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak yang kurang tertarik pada pendidikan, tingkat akademik anak-anak menurun (karna lebih suka bermain gadget dimasa pandemi), - Orang tua yang kurang mendukung anaknya (dalam hal pendanaan dan dukungan), - Sistem lembaga mengaji yang kurang baik, SDM pengajar ngaji yang kurang profesional, - Sistem Administrasi lembaga yang belum sistematis dan terstruktur - Kondisi ekonomi masyarakat menengah kebawah. - Tidak adanya dana yang memumpuni (baik dari iuran maupun donatur) yang dapat mendanai kegiatan lembaga
<i>O (Opportunities)</i>	<i>T (Threats)</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kesadaran orang tua akan pendidikan melalui penyuluhan atau parenting, - Merancang sistem pendidikan yang lebih terstruktur, - Memperbaharui program untuk meningkatkan spiritualitas dan akademik anak, - Bekerjasama dengan lembaga amal (sponsor) terkait pendanaan program, - Memberdayakan potensi warga dan mahasiswa yang peduli membangun pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsistensi keberjalanan program, - Kendala mendapatkan pemateri untuk melaksanakan program penyuluhan dan parenting, - Meningkatkan semangat dan minat anak-anak dalam belajar

Setelah melalui serangkaian diskusi pada tahap *planning*, peneliti melakukan tahap *action* untuk mulai merancang dan melaksanakan program. Peneliti akhirnya membuat sebuah program pendidikan yang diberi nama *Learning Group Al-Farizi* atau disingkat *LG Al-Farizi*. *LG Al-Farizi* merupakan kelompok belajar hasil rekonstruksi dari GMM Al-Amanah. Peneliti melihat bahwa GMM Al-Amanah perlu melakukan *re-branding* untuk menarik perhatian warga agar dapat menerima sistem baru yang akan dibuat untuk memecahkan masalah.

Peneliti merancang visi dan misi dari *Learning Group Al-Farizi* demi mewujudkan sistem pendidikan yang lebih terstruktur. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut, Visi; Membentuk generasi yang berakhlakul karimah, berprestasi, mandiri dan tangguh yang sesuai dengan nilai nilai Islam. Misi; 1) Menanamkan nilai nilai keimanan, 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berintegrasi antara iman dan ilmu, 3) Menyelenggarakan kegiatan yang melatih kemandirian dan ketangguhan.

LG Al-Farizi memiliki program yang dirancang untuk memecahkan masalah pendidikan dan kepemudaan di RW 13 Karang Asih. Diantaranya adalah program mengaji, literasi dan bimbingan belajar akademik (bimbel). Program mengaji dirancang untuk menambah pengetahuan agama anak-anak dengan metode yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Peneliti membuat modul agar pembelajaran mengaji lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat sistem administrasi yang lebih teratur. Sistem adminisrasi tersebut meliputi alur pendaftaran, membuat daftar hadir guru dan siswa serta menyusun berita acara agar perkembangan anak dari hari ke hari dapat di awasi.

Untuk menunjang keberhasilan program *Learning Group Al-Farizi*, peneliti melakukan serangkaian perekrutan dari mulai perekrutan siswa hingga perekrutaan pendidik dan donasi buku. Peneliti mempublikasikan informasi perekrutan melalui media sosial baik melalui *Whatsapp* maupun *instagram*. Hasilnya, peneliti mendapatkan volunteer yang bersedia untuk membantu peneliti untuk menjadi pendidik di *Learning group*. Volunteer tersebut berasal dari mahasiswa yang berdomisili di Bandung. Namun, peneliti menemui kendala untuk mendapatkan donasi buku. Hal tersebut dikarenakan kurangnya jangkauan publikasi sehingga tidak ada yang mendonasikan buku layak baca baik bagi anak anak ataupun remaja.

Selain program tersebut terdapat program literasi. Peneliti berhasil untuk bekerja sama dengan SnC (*Sirah Nabawiyah Community*) dan organisasi eksternal PII (Pelajar Islam Indonesia) dalam hal pendonasian buku untuk menunjang pembelajaran anak anak dan remaja. Program literasi ini dirancang untuk menambah wawasan anak dan remaja dalam berbagai aspek baik akademik maupun spiritualitas. Dalam kegiatan literasi ini, anak belajar untuk menyimak bacaan, menyampaikan kembali apa yang dibaca (meningkatkan skill *public speaking*) dan menulis karya tulisan seperti cerpen dan puisi.



Gambar 9. Kegiatan Literasi

Kemudian program lainnya adalah BIMBEL (Bimbingan Belajar) untuk mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam. Sesuai dengan visi dan misi dari *LG Al-Farizi* peneliti ingin mewujudkan sistem pendidikan yang berintegrasi antara iman dan ilmu sehingga anak tidak hanya mempelajari ilmu agama saja namun juga mempelajari ilmu pengetahuan agar tercapai keseimbangan dalam pembelajaran. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan tingkat pendidikan anak-anak di kampung karang asih Bandung.

Untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pendidikan, peneliti membuat program bulanan yakni parenting untuk mengedukasi orang tua. Kemudian untuk mewujudkan karakter mandiri dan tangguh peneliti membuat program pelatihan untuk anak-anak.



Gambar 10. Kegiatan *Learning Group Al-Farizi*

Setelah program dirancang, peneliti melakukan *Social Gathering* dengan menemui warga, bersosialisasi dengan pendiri GMM Al-Amanah, pengurus RW, Karang Taruna, dan Aktivis Kepemudaan untuk mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan. Hasilnya, peneliti mendapatkan banyak dukungan dan support baik materil dan nonmateril. Peneliti mendapatkan persetujuan untuk menjalankan program yang akan dirancang. Akhirnya program dapat dijalankan dengan baik hingga saat ini, september 2021.

Peneliti melakukan tahapan evaluasi baik sebelum dan sesudah keberjalanan program. Tujuannya adalah agar kesalahan dan kekurangand dari program yang dirancang dapat di perbaiki dan menjadi lebih baik. *Learning Group Al-Farizi* mulai menjalankan program pada tanggal 23 Agustus 2021 dan akan terus berlanjut hingga waktu yang belum di tentukan. Program ini menjadi program berkelanjutan meskipun KKN peneliti telah selesai secara resmi.

Learning Group Al-Farizi mendapatkan dukungan dan respon yang positif dari masyarakat, orang tua dan anak anak. Sebagian orang tua mendukung kegiatan ini dengan memberikan sumbangan uang maupun makanan untuk mendukung pembelajaran. Begitu pula dengan pengurus RW yang memberikan tambahan ruangan untuk menunjang pembelajaran.

Selain mendirikan *Learning Group Al-Farizi*, Peneliti juga membantu ekonomi warga yang kurang mampu dengan bekerjasama dengan lembaga amal dan warga untuk membagikan nasi bungkus dan sembako. Hal tersebut mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak, baik dari pengurus RW, warga maupun lembaga amal.



Gambar 11. Kegiatan membagi sembako bersama sponsor

Untuk pengabdian dikemudian hari, peneliti menyarankan untuk membuat program berkelanjutan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Mengabdikan pada masyarakat tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dan pendampingan yang

ketat. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat merasakan dampaknya dalam jangka waktu yang panjang.

E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh warga karang asih yang telah memberikan dukungan secara materil maupun non materil selama berlangsungnya kegiatan KKN. Terimakasih juga kepada Ketua RW 013 dan Satgas Covid-19 Kampung Karang Asih yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelenggarakan KKN. Terimakasih peneliti ucapkan kepada lembaga amal Sabiqoon bil Khayrat dan Yayasan Qurrata A'yun Al-Hanif yang telah membantu peneliti untuk mendanai *Learning Group Al-Farizi* serta membantu perekonomian kampung karang asih. Terakhir, terimakasih kepada SnC (*Sirah Nabawi Community*) dan Organisasi PII (Pelajar Islam Indonesia) yang membantu peneliti dalam mensupport buku bacaan untuk anak anak dan remaja.

F. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu bulan terhitung mulai tanggal 2 sampai 31 Agustus 2021. Fokus pengabdian peneliti adalah pada bidang pendidikan. Hal tersebut dilakukan karna pendidikan merupakan sentral dan fondasi dari kehidupan masyarakat. Apabila pendidikannya maju maka akan semakin baik juga kualitas dari masyarakatnya. Peneliti menggunakan metode *Sisdamas (Berdasis Pemberdayaan Masyarakat)* dengan pendekatan metode *social reflection, community gathering, planning, dan action*. Selain itu peneliti juga menggunakan rancangan *evaluation* untuk mengevaluasi dan memperbaiki program yang dibuat. Analisis *planning* yang digunakan oleh peneliti adalah analisis sederhana SWOT.

Peneliti membuat program pendidikan yang diberi nama *Learning Group Al-Farizi* untuk memecahkan permasalahan yang ada di Kampung Karang Asih. Kegiatan yang dirancang antara lain program mengaji, untuk meningkatkan tingkat spiritualitas anak, literasi untuk menambah pengetahuan, wawasan, kepercayaan diri dan skill public speaking anak serta kegiatan bimbel untuk meningkatkan akademik anak. Program tersebut dilaksanakan di masjid Al-Amanah Karang Asih. Hal ini tentunya mengundang perhatian dari masyarakat setempat dan dianggap mampu untuk dapat memakmurkan masjid dan dapat menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat.

Kesimpulan dari kegiatan KKN ini adalah kegiatan yang peneliti rancang mampu mempersatukan warga untuk bersama sama berkontribusi untuk memajukan pendidikan dan ekonomi di kampung karang asih. Program yang di buat pun telah mampu untuk meningkatkan pendidikan yang ada di Kampung Karang Asih. Peneliti mendapatkan dukungan penuh dari pengurus RW dan masyarakat setempat untuk merealisasikan program.

Saran untuk peneliti pengabdian dikemudian hari, peneliti menyarankan untuk membuat program berkelanjutan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Mengabdikan pada masyarakat tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dan pendampingan yang ketat. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat merasakan dampaknya dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan waktu pengabdian seefektif mungkin. Ada baiknya untuk merencanakan program sedini mungkin agar persiapannya lebih matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Novianti, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Kecerdasan Emosi pada Remaja Madya. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(1)
- Rovika, H. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/Online di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh Asal Simeulue. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja (11)*. Erlangga.
- Shidiq & Raharjo (2018). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA REMAJA SEBAGAI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA. *Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada masyarakat*. Vol 5, No. 2.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1.
- Yanuarti, E. (2017). PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI. HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM 13. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2.
- <https://blogs.itb.ac.id/feeds/pendidikan-macam-pengertian-umum/>
- <https://money.kompas.com/read/2021/04/05/000600126/rincian-umr-bandung-2021-dan-26-daerah-lain-di-jawa-barat#:~:text=Untuk%20Kota%20Bandung%2C%20UMR%20ditetapkan,Kabupaten%20Sumedang%20Rp%203.241.929>